

# PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK: STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2020

**Citta Indiarti Dwiningtyas<sup>1</sup>**

Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara  
[citta.indiarti@student.umn.ac.id](mailto:citta.indiarti@student.umn.ac.id)

**Harsono Yoewono<sup>2</sup>**

Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara  
[harsono@umn.ac.id](mailto:harsono@umn.ac.id)

Diterima 27 Juli 2022

Disetujui 3 Juni 2023

**Abstract**— *This study aims to analyze the capital adequacy ratio, non-performing loans, operating income operating expenses, loan to deposit ratio, firm size, net interest margin, DPK, inflation, and the exchange rate on bank profitability. This type of research is associative research. The data used for this research is data sourced from the financial statements of commercial banks that are listed consecutively on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2020. The type of data taken is banking financial statements. The data was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data obtained from the research results were analyzed using a regression analysis model with the help of the Eviews 10 program. The results showed that only the CAR, NPL, and NIM variables had a significant influence on the return on assets of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016 – 2020. This is in accordance with the provisions because sufficient capital, a decrease in the number of non-performing loans, and a high level of bank effectiveness in managing company assets will be able to increase profitability. Then the BOPO, LDR, firm size, DPK, inflation, and exchange rate variables cannot have a significant effect on the return on assets of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016 – 2020.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio; Non Performing Loan; Operating Expenses Operating Income; Loan to Deposit Ratio; Firm Size; Net Interest Margin; Third Party Funds, Macroeconomics; Profitability*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat, serta melakukan kegiatan penyaluran kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kemudian dipertegas oleh UU No. 10 tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank dalam memperoleh keuntungan atau profit dari selisih bunga yang

diberikan kepada masyarakat disebut juga sebagai kredit. Kredit yang diberikan bank kepada masyarakat dapat digunakan masyarakat untuk modal usaha, investasi, ataupun konsumsi pribadi. Adapun jumlah pemberian kredit oleh bank umum dari tahun 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah Kredit Bank Umum Tahun 2016 - 2020**

Tahun	Jumlah Pemberian Kredit (Miliar Rp)
2016	4.413.414
2017	4.781.931
2018	5.358.012
2019	5.683.757
2020	5.547.618

*Sumber: Statistik Perbankan Indonesia*

Tabel di atas menjelaskan pemberian kredit pada tahun 2016 sebesar 4.413.414 mengalami peningkatan di tahun berikutnya 2017 dengan jumlah sebesar 4.781.931. peningkatan dalam pemberian kredit terus terjadi hingga tahun 2019 dengan jumlah pemberian kredit sebesar 5.683.757. Namun setelah peningkatan yang terjadi selama empat tahun berturut-turut, akhirnya di tahun 2020 jumlah pemberian kredit mengalami penurunan menjadi sebesar 5.547.618. Hal ini merupakan dampak dari terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020. *Core* bisnis perbankan yakni penyaluran kredit menjadi tertahan yang timbul akibat semakin selektifnya bank-bank dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat (Thomas, 2020). Keadaan ini, jauh berbeda dari posisi 2015 ketika kredit yang disalurkan perbankan bisa terus tumbuh. Alasan bank semakin selektif adalah untuk memitigasi adanya risiko-risiko, yaitu salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang harus ditanggung bank ketika kredit yang diberikan kepada debitur gagal dibayar, atau tidak sesuai ketentuan tanggal pembayaran yang telah ditetapkan dalam melakukan pembayarannya.

Bank sebagai perusahaan perlu dinilai kesehatannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas. Penilaian kesehatan bank atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Menurut Bank Indonesia rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset (ROA)*. Rasio ROA menjadi gambaran kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan total aset yang digunakan dalam aktivitas bisnisnya. Pratama (2021) mengungkapkan bahwa bank dengan kinerja keuangan yang baik salah satunya diukur berdasarkan rasio profitabilitas yang terus meningkat dalam kegiatan operasinya, sehingga beberapa indikator kinerja keuangan perbankan dapat dilihat oleh sebagian indikator keuangan seperti *CAR (Capital Adequacy Ratio)* dalam pemenuhan rasio kecukupan modal artinya bisa menampung resiko dalam kerugian perusahaan perbankan, *NPL (Non-Performing Loan)* guna mengukur jumlah kredit bermasalah, *BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)* membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional didalam perusahaan perbankan, *LDR (Loan to Deposit Ratio)* yang menunjukkan liquiditas perbankan, *firm size* mengukur besar atau kecilnya perusahaan, *NIM (Net Interest Margin)* mengukur dalam kemampuan mengelola aktiva yang produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dan *DPK (dana pihak ketiga)* merupakan dana yang asalnya dari masyarakat. Lebih lanjut perbankan dalam kegiatan operasionalnya tidak

terlepas dari pengaruh makroekonomi. Indikator makroekonomi diantaranya adalah tingkat perubahan harga-harga atau inflasi dan kestabilan nilai mata uang domestik atau kurs (Rizal dan Humaidi, 2019).

Pada beberapa penelitian sebelumnya, tentang analisis faktor yang dapat menjadi penentu dari profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA), maka hasil penelitian seperti yang diperoleh Rembet dan Baramuli (2020) mengungkapkan bahwa CAR memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian Putranto et al. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Amalia dan Diana (2022) pun membuktikan dalam penelitiannya bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank Bukopin Syariah. Selanjutnya penelitian Praja dan Hartono (2019) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian yang dilakukan Oktaviani et al. (2019) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Namun Rembet dan Baramuli (2020) menemukan tidak terdapat pengaruh signifikan NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA. Begitupun Putri dan Purwohandoko (2021) menemukan tidak adanya pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Putranto et al. (2017). Berikut merupakan perbedaan dari penelitian sebelumnya:

1. Penelitian ini menambahkan variabel *firm size* yang mengacu pada penelitian Oktaviani et al. (2019), dimana *firm size* didapati tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Ditambahkan juga variabel *net interest margin* dan dana pihak ketiga yang mengacu pada penelitian Juleita dan Nawawi (2021) pada Bank Umum Pemerintah periode 2010-2019
3. Penelitian ini juga menambahkan variabel makro ekonomi yang mengacu pada penelitian Rizal dan Humaidi (2019), dimana inflasi dan kurs ditemukan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
4. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2020, sementara penelitian yang dilakukan Putranto et al. (2017) menggunakan periode tahun 2011-2015

Dari beberapa penelitian diatas memperlihatkan hasil yang belum konklusif, dan masih terdapat *gap research* antara penelitian. Peneliti juga termotivasi untuk melakukan penelitian di karenakan adanya penurunan laba pada bank umum sejak kuartal I/2020. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap profitabilitas bank (studi empiris pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020).

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diangkat dari latar belakang yaitu:

1. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah *non-performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?
4. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
5. Apakah *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
6. Apakah *net interest margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
7. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
8. Apakah inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
9. Apakah kurs berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?

### 1.3 Tinjauan Pustaka

#### 1.3.1 *Signalling Theory*

*Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Laporan keuangan dijadikan dasar analisis investor untuk mengambil keputusan. Pemberian peringkat perusahaan yang telah melakukan penawaran umum harus sesuai dengan analisis rasio keuangan. Analisis tersebut dilaksanakan untuk memudahkan penafsiran terhadap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh manajemen. Saputra dan Kustina (2018) berpendapat bahwa teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan menjelaskan keuangan pada pihak eksternal, yaitu karena terdapat asimetri informasi (*asymmetri information*) antara perusahaan dan pihak luar. Pihak luar perusahaan tidak mengetahui tentang kondisi perusahaan sementara manajemen perusahaan mempunyai pengetahuan lebih mengenai perusahaan itu sendiri dan kondisi yang ada di luar perusahaan.

#### 1.3.2 Bank Umum

Bank umum didefinisikan oleh undang-undang No 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu bank umum devisa yang dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri, dan bank umum non devisa sebaliknya tidak dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri (Harahap dan Saraswati, 2020). Hendrawan dan Lestari (2016) menambahkan bahwa bank umum bank yang melakukan kegiatan usaha konvensional dan/atau menerapkan prinsip syariah dalam kegiatannya layanan pembayaran lalu lintas yang disediakan. Bank umum melakukan semua fungsi perbankan seperti mengumpulkan dana, menempatkan dana, dan mengelola lalu lintas pembayaran giral. Dalam praktiknya, yang ada hanya transaksi bunga berdasarkan syariah saja, dan biasa (sistem bunga) dan kombinasi syariah.

#### 1.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Profitabilitas merupakan kunci kesuksesan suatu perbankan serta menunjukkan perbandingan antara laba sebelum dan sesudah dikurangi pajak (Nadzifah dan Sriyana, 2020). Menurut Ash-Shiddiqy (2019), dari nilai profitabilitas inilah yang akan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini menjadi satu faktor pertimbangan bagi nasabah dalam memutuskan apakah dananya akan ditiptkan pada bank tersebut atau tidak. Profitabilitas suatu bank juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan para deposan terhadap bank tersebut. Dikatakan bahwa indikator paling tepat untuk mengukur tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia adalah dengan melihat tingkat profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return on Asset* (ROA).

#### 1.3.4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kasmir (2016) mengungkapkan *capital adequacy ratio* ialah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko dan peraturan pemerintah. *Capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) adalah kemampuan bank dalam kepemilikan modal yang dimiliki bank untuk menutup segala kerugian yang terjadi didalam perkreditan atau perdagangan surat berharga, atau yang dapat disebut sebagai aset

tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank (Korri & Baskara, 2019). Penelitian yang dilakukan Rembet dan Baramuli (2020) mengungkapkan bahwa CAR memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### 1.3.5 Non-Performing Loan (NPL)

Pengertian kredit bermasalah (*non performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan penilaian atau penggolongan suatu kredit ke dalam tingkat kolektibilitas kredit tertentu didasarkan pada kriteria kuantitatif dan kualitatif (Priatna, 2017). NPL merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek asset (Korri & Baskara, 2019). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hal ini didukung oleh Yuhasril (2019) dalam penelitiannya menemukan pengaruh negatif dan signifikan *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2 : *Non-performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

### 1.3.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur efisiensi kinerja bank, yaitu dengan melihat perbandingan antara beban operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan bank. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Marwansyah & Setyaningsih, 2018). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Penelitian yang dilakukan Chandra dan Anggraini (2020) menemukan bahwa BOPO atau biaya operasional memberikan dampak yang negatif terhadap ROA. Mengacu uraian di atas, maka hipotesis selanjutnya yaitu:

H3 : Beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

### 1.3.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara penyaluran kredit yang dilakukan dengan dana yang telah dihimpun oleh bank. *Loan to deposit ratio* digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat (Martanorika, 2018). LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga

mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Jika angka rasio LDR berada dibawah atau kurang dari 78%, maka dapat diartikan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika angka rasio LDR berada diatas atau lebih dari 92%, maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun (Korri & Baskara, 2019). Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Octaviani dan Andriyani (2018) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Atas uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis seperti di bawah ini:

H4 : *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### 1.3.8 Firm Size (FS)

Ukuran perusahaan adalah tingkat besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai total aset dari perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar aktivitas yang terjadi pada perusahaan tersebut, dan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan karena semakin luasnya perdagangan yang dilakukan perusahaan (Windari dan Purnawati, 2019). *Firm size* menggambarkan kompleksitas dari suatu perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, akan semakin rumit struktur organisasi yang ada di dalamnya dibandingkan ukuran yang kecil. Banyaknya aset yang dikelola oleh perusahaan mempengaruhi tinggi-rendahnya ukuran bank dan mempengaruhi profitabilitas yang akan didapat. Aset yang lebih tinggi dari kredit pinjaman yang disalurkan mempunyai dampak terhadap profitabilitas bank (Mustafa & Sulistyowati, 2022). Seperti penelitian Praja dan Hartono (2019) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka di ajukan hipotesis seperti berikut:

H5 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### 1.3.9 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Chandra dan Anggraini (2020) Rasio NIM adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif perusahaan. Aset produktif adalah aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut. Aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga adalah aset yang disalurkan kembali dalam bentuk pemberian pinjaman, surat berharga, obligasi dan lain-lain. *Net interest margin* (NIM) menggambarkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank. *Net interest margin* (NIM) adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net interest margin* (NIM) sangat penting untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko suku bunga. Ketika suku bunga berubah, pendapatan bunga dan suku bunga akan berubah. Pada penelitian yang dilakukan Chandra dan Anggraini (2020), diperoleh bahwa nilai NIM atau pendapatan bunga bersih memberikan dampak yang positif terhadap ROA. Atas uraian tersebut, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H6 : *Net interest margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### 1.3.10 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Adapun menurut Kasmir (2016) sumber-sumber dana pihak ketiga berasal dari Giro, Tabungan, dan Deposito. DPK merupakan salah satu cadangan dana penting bagi perbankan. Dengan tidak adanya DPK, akan menyebabkan perbankan tidak memiliki sumber dana yang berfungsi sebagai alat investasi dalam perekonomian. Semakin besar DPK maka semakin meningkat pula ROA bank, namun hal tersebut mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang terkumpul dan jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kerugian (Sehany & Nurhidayati, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Mengacu pada uraian di atas, hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H7 : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### 1.3.11 Inflasi

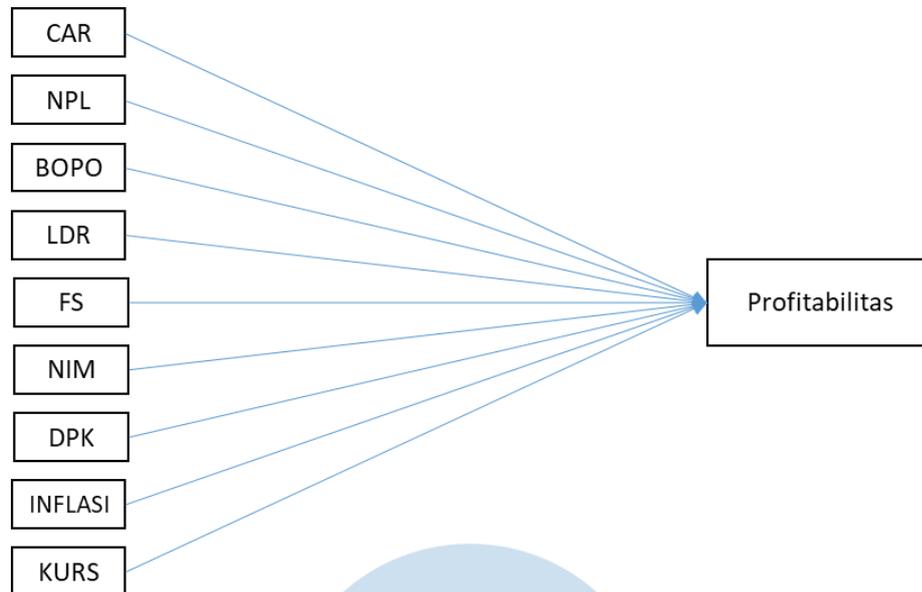
Menurut Sukirno (1998), inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dalam suatu perekonomian. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil, akan tercipta pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, perluasan lapangan kerja, dan ketersediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Fadilla dan Aravik, 2018). Inflasi cenderung terjadi karena kenaikan harga yang dibandingkan dengan peningkatan tingkat harga pada periode sebelumnya. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan sulitnya perekonomian, hal ini dikarenakan karena meningkatnya segala kebutuhan dan biaya hidup masyarakat. Ketika pendapatan riil masyarakat berkurang, maka masyarakat cenderung akan melakukan penghematan dan mengurangi investasi (Sehany & Nurhidayati, 2022). Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian Millania et al. (2021) yang memperoleh bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah. Atas uraian di atas, maka untuk hipotesa dapat di ajukan seperti di bawah ini:

H8 : Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

### 1.3.12 Nilai Tukar

Fabozzi dan Franco (1996) mendefinisikan nilai tukar sebagai jumlah satu mata uang yang dapat ditukarkan per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam item mata uang lain. Nilai tukar sebenarnya merupakan semacam harga didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar ini digunakan untuk mencatat nilai konversi mata uang asing dalam keuangan perusahaan oleh perusahaan asing yang beroperasi diwilayah Negara Republik Indonesia menurut Bank Indonesia (Welta & Lemiyana, 2017). Penelitian yang dilakukan Jyana dan Affandi (2019) menemukan pengaruh positif dan tidak signifikan nilai tukar terhadap profitabilitas.

Berikut ini adalah model penelitian digambarkan sebagai berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

*Sumber: data penelitian, 2022*

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan bank umum yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Jenis data yang diambil adalah laporan keuangan perbankan. Adapun data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu untuk metode pemilihan sampel. Dari total 29 perusahaan sebagai populasi dan terdapat sebanyak 10 perusahaan yang datanya mengalami *outlier*. Data *outlier* merupakan data yang muncul dengan nilai ekstrim, atau nilai yang jauh atau berbeda sama sekali dengan sebagian besar nilai pada kelompok. Sehingga data tersebut tidak dapat digunakan selanjutnya untuk diteliti, maka sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan, selama 5 tahun pengamatan sehingga terdapat 95 data observasi.

### 2.2. Pengukuran Variabel

#### 2.2.1 Variabel Independen

Seluruh variabel independen dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio merupakan skala yang memiliki asal nol mutlak yang menunjukkan tidak hanya besaran, tetapi juga proporsi dari suatu perbedaan (Sekaran dan Bougie, 2016). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal, adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki bank dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang terdiri dari antara lain risiko kredit, pasar, dan operasional. Selanjutnya adalah *Non-Performing Loan* (NPL) yang merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank. Beban Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) didefinisikan sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara beban operasional yang dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional yang didapat oleh bank. Kemudian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga yang merupakan dana yang telah dihimpun oleh bank dari masyarakat. Variabel *Firm Size* (FS) atau ukuran perusahaan adalah indikator dalam mengukur besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat jumlah aset dari suatu perusahaan. Selanjutnya NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bank, pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan, dengan *outstanding* kredit. Semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Kemudian variabel DPK (dana pihak ketiga) merupakan dana yang asalnya dari masyarakat, yakni dari badan usaha ataupun perorangan yang didapatkan bank melalui beragam instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank tersebut. Lebih lanjut terdapat variabel Inflasi yang diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Boediono (1987) menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Inflasi dalam penelitian ini dikutip langsung dari website resmi Bank Indonesia. Menurut Salvatore (1997), harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*). Pada penelitian ini Kurs diperoleh dari data yang telah disediakan oleh website resmi Bank Indonesia.

### 2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya.

### 2.3 Analisis Data

Sebelum analisis data terlaksana, lebih dulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data telah sesuai dan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2018) terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan bantuan program Eviews 10. Hasil dari analisis regresi akan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian dapat dirumuskan yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO + \beta_4 LDR + \beta_5 FS + \beta_6 NIM + \beta_7 DPK + \beta_8 INFLASI + \beta_9 KURS + e$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

CAR, NPL, BOPO, LDR, INFLASI, KURS = *Capital adequacy ratio, non performing loan, beban operasional pendapatan operasional, loan to deposit ratio, firm size, net interest margin, dana pihak ketiga, inflasi, nilai tukar*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang pertama digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji normalitas. Dimana hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Variabel Dependen	Jarque-Bera	Probability
Profitabilitas	1.370074	0.504072

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2022)*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.370074 dengan nilai probabilitas sebesar 0,504072 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Centered VIF
CAR	2.006078
NPL	1.221474
BOPO	2.749962
LDR	1.753267
FS	3.445850
NIM	3.295438
DPK	2.698459
INFLASI	3.310415
KURS	2.956641

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2022)*

Nilai VIF pada variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, beban operasional, *loan to deposit ratio*, *firm size*, *net interest margin*, dana pihak ketiga, inflasi, dan kurs lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF < 10. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *White*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Obs*R-squared	71.36322	Prob. Chi-Square(54)	0.0568
---------------	----------	----------------------	--------

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2022)*

Dapat disimpulkan bahwa pengujian heteroskedastisitas dari setiap variabel memperoleh nilai Prob. Obs\*R-Squared sebesar 0,0568. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena nilai Prob. Obs\*R-Squared > 0,05. Terakhir dalam uji asumsi klasik dilakukan pula *Langrange Multiplier Test* (LM Test) digunakan untuk menguji autokorelasi. Berikut ini dapat dilihat tabel hasil uji LM dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	15.03997	Prob. F(2,93)	0.0000
Obs*R-squared	25.66131	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2022)

Berdasarkan uji autokorelasi pada *Langrange Multiplier Test* pada Tabel menunjukkan nilai Prob. *Chi-Square* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini terjadi autokorelasi.

### 3.2 Uji Regresi

Uji asumsi klasik telah dilakukan dan diketahui bahwa terdapat pelanggaran asumsi autokorelasi pada penelitian. Guna menanggulangi masalah tersebut, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan uji *HAC Newey-West*.

**Tabel 6. Hasil Uji HAC Newey-West**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. One Tailed
C	-0.015903	0.040349	-0.394139	0.347
CAR	0.022742	0.012985	1.751414	0.042
NPL	-0.227130	0.084236	-2.696361	0.004
BOPO	-0.006178	0.012803	-0.482567	0.315
LDR	-0.011949	0.009157	-1.304855	0.098
FS	0.001247	0.001166	1.069402	0.144
NIM	0.296690	0.115704	2.564208	0.006
DPK	1.45E-11	1.56E-11	0.929057	0.178
INFLASI	0.002822	0.001999	1.411665	0.081
KURS	2.95E-08	2.24E-06	0.013153	0.495

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2022)

Berdasarkan hasil output regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dibuatkan model persamaan regresi seperti berikut:

$$\text{ROA} = -0.015903 + 0.022742\text{CAR} - 0.227130\text{NPL} - 0.006178\text{BOPO} - 0.006178\text{LDR} + 0.001247\text{FS} + 0.296690\text{NIM} + 1.4511\text{DPK} + 0.002822\text{INFLASI} + 2.9508\text{KURS} + \varepsilon$$

### 3.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur pengujian yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis dalam suatu penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji F.

#### 3.3.1 Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) pada Tabel sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

Hipotesis 1: CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai *coefficient beta* untuk variabel *capital adequacy ratio* sebesar 0.022742 dengan arah hubungan positif, *p-value* sebesar  $0,042 < 0,05$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas pada Bank.

Hipotesis 2: NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai *coefficient beta* untuk variabel *non-performing loan* sebesar 0.227130 dengan arah hubungan negatif, *p-value* sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *non-performing loan* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas pada Bank.

Hipotesis 3: BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai *coefficient beta* untuk variabel beban operasional pendapatan operasional sebesar 0.006178 dengan arah hubungan negatif, *p-value* sebesar  $0,315 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beban operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank.

Hipotesis 4: LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai *coefficient beta* untuk variabel *loan to deposit ratio* sebesar 0.011949 dengan arah hubungan negatif, *p-value* sebesar  $0,098 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank.

Hipotesis 5: FS berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai *coefficient beta* untuk variabel *firm size* sebesar 0.001247 dengan arah hubungan positif, *p-value* sebesar  $0,144 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank.

Hipotesis 6: NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai *coefficient beta* untuk variabel *net interest margin* sebesar 0.296690 dengan arah hubungan positif, *p-value* sebesar  $0,006 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas pada Bank.

Hipotesis 7: DPK berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai *coefficient beta* untuk variabel dana pihak ketiga sebesar 1.4511 dengan arah hubungan positif, *p-value* sebesar  $0,178 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank.

Hipotesis 8: Inflasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai *coefficient beta* untuk variabel inflasi sebesar 0.002822 dengan arah hubungan positif, *p-value* sebesar  $0,081 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank.

Hipotesis 9: Kurs berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai *coefficient beta* untuk variabel nilai tukar sebesar 2.9508 dengan arah hubungan positif, *p-value* sebesar  $0,495 > 0,05$ . Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank.

### 3.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan secara bersama-sama.  $R^2$  menggambarkan ukuran kesesuaian (*goodness of fit*) yaitu sampai sejauh mana garis regresi sampel mencocokkan data yang ada.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-Squared
0.155021 (15,50%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2022)

Dari hasil analisis determinasi pada tabel diatas, diperoleh nilai  $R^2$  adalah 0.155021(15.50%). Hal ini menunjukkan variasi variabel independen yaitu *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, beban operasional pendapatan operasional, *loan to deposit ratio*, *firm size*, *net interest margin*, dana pihak ketiga, inflasi, dan nilai tukar mampu menjelaskan sebesar 15.50% variasi variabel profitabilitas. Variasi faktor lain dapat menjelaskan praktik profitabilitas yang terjadi pada perusahaan, dipengaruhi oleh faktor lainnya dan tidak dijadikan sebagai model pada penelitian ini.

### 3.3.3 Uji F (Uji simultan)

Uji F (Uji Serentak) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F tersaji pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)**

F-statistic	Prob (F-statistic)
2.734539	0.004169

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2022)

Uji F merupakan hasil perbandingan nilai dari uji f hitung dan nilai f tabel, dimana bahwa jika nilai F hitung > F tabel dengan signifikan dibawah 5%, maka ini menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel diatas ditunjukan bahwa nilai f hitung adalah 2.734 dan nilai f tabel dengan tingkat signifikan 0.05, dimana  $(95-9-1) = 85$ , maka nilai f tabel adalah 2.048. Hasil dari uji f penelitian ini adalah  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  ( $2.734 > 2.048$ ). Hasil ini bermakna, secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan.

## 3.4 Interpretasi Hasil

### 3.4.1 *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi angka *capital adequacy ratio* maka berdampak positif pada perolehan laba perusahaan. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, artinya bank mampu menutupi risiko dengan modal yang dimiliki dan bank tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan operasionalnya sehingga bank mampu meningkatkan profitabilitasnya. Manajemen bank perlu mempertahankan nilai CAR sesuai dengan

ketentuan karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

### **3.4.2 *Non-performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil jumlah NPL, yaitu menurunnya jumlah kredit bermasalah, maka jumlah kredit yang dapat dikembalikan akan meningkat yang disertai juga dengan meningkatnya pendapatan bunga. Dengan meningkatnya pendapatan bunga, maka laba yang akan diterima dari penggunaan aset berupa pemberian kredit juga meningkat, sehingga akan meningkatkan rasio ROA. NPL dapat diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat kembalian kredit macet. Banyaknya kredit bermasalah menyebabkan terkikisnya permodalan yang dapat dilihat dari angka *capital adequacy ratio* (CAR).

### **3.4.3 Beban operasional pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena tingkat rasio BOPO yang tinggi berarti kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

### **3.4.4 *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin rendahnya nilai LDR berarti menunjukkan bank likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Sebaliknya semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Tidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA ini kemungkinan karena besarnya kepemilikan aset dari perbankan persero di Indonesia. Dan kemungkinan yang kedua adalah pendapatan Bank Persero tidak hanya dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi (Bilian dan Purwanto, 2017).

### **3.4.5 *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan FS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka tidak berarti profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan keuntungan (profit) perusahaan (Dewi et al., 2020).

### **3.4.6 *Net interest margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bank, pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan, dengan outstanding kredit. Semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Dengan demikian dengan melakukan pengawasan terhadap

NIM akan dapat juga membantu perbankan untuk menjaga kinerja keuangan perbankan karena NIM dapat cukup berpengaruh besar kepada ROA.

### **3.4.7 Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya ketidak seimbangan antara jumlah sumber dana yang diperoleh dengan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sehingga bank mengalami kemungkinan kerugian karena pendapatan bagi hasil dari penyaluran pembiayaan kepada nasabah tidak menghasilkan profit. Hal tersebut juga dapat terjadi karena disebabkan oleh kurangnya keefektifan peran perbankan dalam pengimpunan dana yang tidak seimbang dengan penyaluran kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi DPK yang terkumpul di bank akan mengalami penurunan profitabilitas pada perusahaan perbankan, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit tidak mencukupi untuk menutup bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah pinjaman (Huseini, 2017).

### **3.4.8 Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena tingkat inflasi Indonesia pada tahun penelitian tidak berada pada kategori inflasi tinggi. Laju inflasi yang rendah atau kurang dari 10 persen dikategorikan dalam inflasi merayap. Laju inflasi yang rendah tidak memicu gejala-gejala negatif yang dapat berakibat negatif terhadap profitabilitas perbankan. Pergerakan inflasi yang rendah tidak memicu kepanikan pemilik modal dan deposan untuk melakukan penarikan dana besar-besaran dari bank sehingga tingkat likuiditas dan profitabilitas perbankan syariah tetap terkendali (Rizal dan Humaidi, 2019).

### **3.4.9 Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini didukung oleh Rizal dan Humaidi (2019) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena Indonesia menerapkan kebijakan *free floating exchange rate* (sistem nilai tukar berdasarkan permintaan dan penawaran pasar) tetapi bank Indonesia sebagai otoritas moneter tidak membiarkan begitu saja nilai tukar rupiah bergerak terlalu fluktuatif.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Hasil positif pada variabel *capital adequacy ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka akan berdampak pada perolehan laba perusahaan, hal ini sesuai dengan ketentuan karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitas. *Non-performing loan* menunjukkan hasil negatif yang dapat disimpulkan bahwa semakin kecil jumlah NPL, yaitu menurunnya jumlah kredit bermasalah, maka jumlah kredit yang dapat dikembalikan akan meningkat yang disertai juga dengan meningkatnya pendapatan bunga. *Net interest margin* pun memiliki pengaruh positif yang artinya semakin besar rasio NIM menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA.

## 4.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi bagi organisasi perusahaan dalam meningkatkan kemampuan mengelola rasio CAR dalam angka yang optimal, sehingga dengan adanya dana yang tidak digunakan dapat dikurangi dan digunakan sebagai pemberian kredit agar pendapatan yang diterima dapat meningkat. Selain CAR, bank juga harus menjaga rasio NPL, yaitu mengelola kredit bermasalah yang dimiliki bank dengan cara melakukan *judgement* yang lebih baik untuk penyaluran kreditnya sehingga rasio NPL dapat berada dibawah angka yang telah ditetapkan sebagai batas sehat dari NPL. Untuk rasio NIM, bank juga perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank.

## 4.3 Keterbatasan

Beberapa hal keterbatasan penelitian serta dapat menjadi perhatian oleh peneliti selanjutnya adalah bahwa penelitian ini hanya terbatas pada objek penelitian yang merupakan bank umum sebagai objeknya, sehingga hasil penelitian kurang akurat jika ditunjukkan pada populasi atau sektor penelitian yang lebih luas. Keterbatasan lain yaitu pada tahun penelitian dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Variabel dalam penelitian juga terbatas pada CAR, NPL, BOPO, LDR, *firm size*, NIM, DPK, inflasi dan nilai tukar.

## 4.4 Saran

Saran untuk penelitian berikutnya adalah agar peneliti memperluas sektor penelitian pada sektor lain yang lebih vaariatif agar data penelitian lebih beragam. Juga mengembangkan cakupan variabel lain yang dijadikan sebagai penelitian yang mungkin lebih menggambarkan efek dari variabel tersebut dalam mempengaruhi profitabilitas dan saran lainnya yaitu menambahkan variabel *operating efficiency*, GDP, dan CPI sebagai variabel kontrol di dalam penelitian

## 5. REFERENSI

- Amalia, D. & Diana, N. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1095-1102.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang menggunakan Rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(2), 117-129.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Jakarta.
- Bilian, Fenandi & Purwanto. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero, Fakultas Bisnis. *Journal of Management Studies*, Vol. 2, No. 1, 155-168.
- Boediono, M. (1987). *Ekonomi Pancasila*. Yogyakarta; BPFE.

- Chandra, S. & Desy, A. (2020). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.4, No.3 September 2020.
- Dasari, S. A. & Wirman. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non-Performing Financing Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2019). *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 6, No.2.
- Diah Windari, I., & Purnawati, N. 2019 Aug 3. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 8(8).
- Fabozzi, F. J. & Franco, M. (1996). *Capital Markets, Second Edition*. New Jearsey: Prentice-Hall International, Inc.
- Fadilla & Aravik, H. (2018). Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate Terhadap Inflasi. *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 3, No. 2.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, A. P. & Dwi, S. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Hendrawan, Y. P. & Lestari, H. S. (2016). Faktor - Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 103-124.
- Huseini, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non-Performing Financing Terhadap Return on Asset Pada BPRS di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1, 1-16.
- Juleita, A. P. & Nawawi, A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank Umum Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 77-93.
- Jyana, O. R. & Azhar, A. (2019). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Volume 11, No.2 Oktober 2019.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Korri, N. T. L. & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), 6577-6597.
- Martanorika, N. (2018). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. *Accounting & Finance*, 1(1), 1-15.
- Marwansyah, S. & Eka, D. S. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.6, No.1 July.

- Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 135-148.
- Mustafa, A., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bumn Sektor Perbankan. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 84 - 96. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2511>
- Nadzifah, A. & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI rate, PDB dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1).
- Octaviani, S. & Yindi, A. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*. Volume 5, No.1 Januari 2018.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1), 102-111.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Praja, N. B. A. & Ulil, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 7, No.1 Tahun 2019.
- Priatna, H. (2017). Non-Performing Loan (NPL) Sebagai Resiko Bank atas Pemberian Kredit. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, 22-33.
- Putranto, A. A. (2017). Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Non-Performing Loan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 9, No.2, Oktober.
- Putri, D. S. P. & Purwohandoko. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga CAR NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI. *Jurnal of Economics and Business Innovation*, Vol. 1 No. 1.
- Ratnasari, L & Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No.6, Juli.
- Rembet, W. E. C. & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, Vol.8, No.3, 342 -352.
- Rizal, F. & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2 (2), 300-328.
- Ross, S. (1977). The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics Spring*, 23-40.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Ahli bahasa Drs. Haris Munandar. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Erlangga
- Saputra, E. & Ketut, T. K. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol.10, No.1 Juli 2018.

- Sehany, D. M. & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020. *Asy-Syarikah*, 4(2), 92-108.
- Sekaran, U & Roger, B. (2016). *Research Methods for Business 7th Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sudarmawanti, E. & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Journal of Economics & Business*, 10(1), 1-18.
- Sukirno, S. (1981). *Pengantar Ekonomika Makro*. Jakarta: FEUI.
- Thomas, V. F. (2020). Efek Corona pada Perbankan: Kredit Dikurangi, Cabang Tutup Temporer. <https://tirto.id/efek-corona-pada-perbankan-kredit-dikurangi-cabang-tutup-temporer-fDpN>, diakses pada tanggal 15 Februari.
- Welta, F. & Lemiyana. (2017). Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *I-Finance*, 1(1), 85-100.
- Yuhasril. (2019). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA). *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.10, No.10 Tahun 2019.

